

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU BALITA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN ANAK DI DESA KOTA RAJA KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Radhiatul Inayati¹, Ni Made Musiyani Anjasmari², Barkatullah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: radhiatulinayatii@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang permasalahan penelitian ini ialah adanya kenaikan jumlah balita stunting dari tahun 2021-2024, kurangnya kesadaran orang tua balita, dan fasilitas posyandu yang mengalami kerusakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas program posyandu balita dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak di Desa kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program posyandu balita dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data informan berjumlah 12 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian dianalisis dengan teknik yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak Di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dikategorikan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator *pertama*, pengetahuan program dinilai belum efektif karena masyarakat belum memahami secara mendalam. *Kedua*, penerapan program dinilai efektif. *Ketiga*, ketepatan sasaran dinilai belum efektif. *Keempat*, tahapan pengoperasian program, dinilai efektif. *Kelima*, kepuasan terhadap program, dinilai cukup efektif. *Keenam*, kualitas yang dihasilkan dinilai belum efektif karena adanya data kenaikan stunting. *Ketujuh*, ketersediaan sarana dan prasarana dinilai cukup efektif. *Kedelapan*, pertanggungjawaban, dinilai belum efektif karena tidak semua kader memadai. *Kesembilan*, transparansi dinilai efektif. *Kesepuluh*, penilaian terhadap program dinilai belum efektif karena adanya data kenaikan stunting. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak Di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berupa penerapan program, tahapan pengoperasian program, dan transparansi. Faktor penghambat berupa pemahaman program, ketepatan sasaran, kualitas yang dihasilkan, pertanggungjawaban, dan penilaian terhadap program.

Berdasarkan kesimpulan, disarankan kepada petugas puskesmas untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara berkala. Bagi kader disarankan untuk mengikuti pelatihan pelaporan secara digital. kepada kepala Desa Kota Raja disarankan agar dapat memberikan pelatihan bagi para kader, dan untuk masyarakat disarankan agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Posyandu balita.

ABSTRACT

The background of this research problem is the increase in the number of stunting toddlers from 2021-2024, the lack of awareness of parents of toddlers, and damaged posyandu facilities. The purpose of this study was to determine how the effectiveness of the toddler posyandu program in improving the quality of children's health in the village of Kota Raja, South Amuntai sub-district, Hulu Sungai Utara district and the factors that influence the effectiveness of the toddler posyandu program in improving the quality of children's health in the village of Kota Raja, South Amuntai sub-district, Hulu Sungai Utara district.

This research uses a qualitative approach with descriptive qualitative research type. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Informant data sources totaled 12 people and used purposive sampling techniques. Then analyzed with techniques that include data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the effectiveness of the Posyandu Balita Program in improving the quality of children's health in Kota Raja Village, South Amuntai District, Hulu Sungai Utara Regency is

categorized as less effective. This can be seen from the first indicator, program knowledge is considered ineffective because the community does not understand deeply. Second, the application of the program is considered effective. Third, the accuracy of the target is considered ineffective. Fourth, the stages of program operation are considered effective. Fifth, satisfaction with the program is considered quite effective. Sixth, the quality of what is produced is considered ineffective because there is data on the increase in stunting. Seventh, the availability of facilities and infrastructure is considered quite effective. Eighth, accountability, is considered ineffective because not all cadres are adequate. Ninth, transparency is considered effective. Tenth, the assessment of the program is considered ineffective because there is data on the increase in stunting. The factors that influence the effectiveness of the Posyandu Balita Program in improving the quality of children's health in Kota Raja Village, South Amuntai District, Hulu Sungai Utara Regency, are divided into two, namely supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors include program implementation, program operation stages, and transparency. The inhibiting factors are program understanding, target accuracy, quality, accountability, and assessment of the program.

Based on the conclusions, it is recommended for puskesmas officers to conduct regular socialization and counseling. For cadres, it is recommended to attend digital reporting training. to the head of Kota Raja Village, it is recommended to be able to provide training for cadres, and for the community it is recommended to be more active in participating in posyandu activities.

Keywords: Effectiveness, Program, Posyandu for toddlers.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di Indonesia semakin kompleks, terutama pada anak balita yang merupakan kelompok rentan terhadap kekurangan gizi, gizi kurang, dan stunting. Kekurangan gizi ini berdampak signifikan pada pertumbuhan, perkembangan kognitif, dan daya tahan tubuh anak. Dalam hal ini kesehatan balita tidak hanya bergantung pada pola makan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi, termasuk kemiskinan dan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Hal ini menarik perhatian pemerintah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa kesehatan adalah hak asasi manusia serta merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan kesejahteraan, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Sebagai salah satu bentuk intervensi, pemerintah melaksanakan program Posyandu Balita. Posyandu balita merupakan program pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memantau tumbuh kembang anak usia di bawah lima tahun serta memberikan layanan kesehatan dasar secara berkala. Program ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama kepada ibu, tentang pentingnya gizi yang baik selama 1000 hari pertama kehidupan anak, yang mana posyandu menjadi sarana penting dalam memantau kesehatan dan gizi balita, membantu mengurangi angka kematian balita, serta mencegah dan menanggulangi masalah gizi, seperti gizi kurang dan stunting.

Di Desa Kota Raja, program posyandu balita memiliki dua program utama yang berfokus pada peningkatan kualitas kesehatan anak, yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) dan program rujukan bagi anak yang mengalami stunting. Namun, data menunjukkan bahwa meskipun program ini telah berjalan angka stunting di Desa Kota Raja terus meningkat setiap tahunnya, dimana hal ini dilihat dari data yang bersumber dari UPT Puskesmas Amuntai Selatan, tercatat pada tahun 2021 tentang data anak-anak yang mengalamistunting di Desa Kota Raja ialah berjumlah ada 6 orang balita, di tahun 2022 tercatat 7 orang balita, di tahun 2023 ada 16 orang balita dan di tahun 2024 ada 30 orang balita.

Posyandu balita, sebagai salah satu program intervensi pemerintah memiliki fungsi utama untuk memantau perkembangan anak, baik dari segi berat badan, tinggi badan, maupun kesehatan secara umum. Melalui kegiatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemantauan status gizi, posyandu berfungsi sebagai sarana deteksi dini terhadap masalah kesehatan

dan gizi pada anak. Selain itu, posyandu juga berperan penting dalam memberikan edukasi kepada para orang tua, khususnya ibu. Program posyandu juga berperan penting dalam upaya pemberian imunisasi, yang merupakan intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam mencegah penularan penyakit. Selain berfungsi dalam hal pemantauan dan pemberian layanan kesehatan, posyandu juga memberdayakan masyarakat di bidang kesehatan, melalui keterlibatan para kader dari masyarakat setempat, program ini tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya kesehatan.

Di desa Kota Raja, program posyandu balita menjadi salah satu upaya strategis dalam menangani masalah-masalah kesehatan balita, terutama dalam hal pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Namun dalam pelaksanaannya, program ini masih menghadapi sejumlah permasalahan, yaitu:

1. Data jumlah anak-anak di Desa Kota Raja yang mengalami stunting terus meningkat setiap tahun, berdasarkan data dari UPT Puskesmas Amuntai Selatan. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah anak yang mengalami stunting berturut-turut dari tahun 2021 hingga 2024 adalah 6 orang, kemudian meningkat menjadi 7 orang, 16 orang pada tahun berikutnya, dan mencapai 30 orang pada tahun 2024.
2. Kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak masih rendah, sehingga pemantauan tumbuh kembang anak sering kali kurang diperhatikan. Selain itu, masih ada ibu yang enggan membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi lengkap. Menurut tenaga perawat UPT Puskesmas Amuntai Selatan bagian vaksinasi, ketakutan ini sering kali dipengaruhi oleh pandangan tradisional, seperti saran dari nenek atau anggota keluarga yang menyarankan agar anak tidak diberi imunisasi.
3. Fasilitas penunjang posyandu masih menghadapi kendala, salah satunya adalah alat timbangan digital yang mengalami kerusakan berupa error, sehingga tidak dapat digunakan oleh kader posyandu.

Kata "efektif" berasal dari bahasa Inggris, yang berarti berhasil atau melakukan sesuatu dengan baik. Dalam konteks ini, efektivitas merujuk pada ukuran yang menunjukkan sejauh mana tujuan, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu telah tercapai. Semakin besar persentase tujuan yang berhasil dicapai, semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Menurut Pasolong dalam Hertati (2020:21), istilah efektivitas berasal dari kata "efek" dan merujuk pada hubungan sebab-akibat. Dengan kata lain, efektivitas dapat dipandang sebagai hasil dari variabel lainnya. Efektivitas merupakan salah satu dimensi produktivitas, yang fokus pada pencapaian kerja secara maksimal, yaitu pencapaian target yang berhubungan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Menurut Mahmudi yang dikutip dalam Hertati (2020:22) efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan tersebut, semakin efektif pula organisasi, program, atau kegiatan yang bersangkutan. Sementara aspek ekonomi menekankan pada input dan efisiensi berfokus pada output atau proses, efektivitas lebih menyoroti hasil yang dicapai, atau outcome. Sebuah organisasi, program, atau kegiatan dapat dianggap efektif jika output yang dihasilkannya mampu memenuhi tujuan yang diharapkan.

Mahmudi dalam Sawir (2020:126) mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut. "Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan".

Menurut Wardiah, (2016:244) "Efektivitas mengacu pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang

diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen serta masalah tingkat kepuasan pengguna/client”

Suatu program dinilai efektif jika tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dan sesuai dengan target yang ditetapkan. Sebaliknya, jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan target, maka program tersebut belum dianggap efektif. Untuk menilai efektivitas suatu program atau kegiatan, dapat digunakan berbagai indikator yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Campbell J.P dalam Mutiarin & Zaenudin (2014:96-97) pengukuran efektivitas secara umum dan yang menonjol adalah :

1). Keberhasilan program

Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Keberhasilan sasaran

Keberhasilan suatu sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.

3) Kepuasan terhadap program

Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.

4) Tingkat *input* dan *output*

Tingkat masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan. Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut.

Penelitian terdahulu Norsanti (2021) Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Percepatan penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari Dan Desa Banua Hanyar)”. Hasil penelitian ini dikatakan cukup efektif menurunkan jumlah balita stunting dengan presentasi capaian sebesar 45% dimana dari total jumlah balita stunting yaitu sebanyak 31 anak, sebanyak 5 anak yang berhasil diperbaiki gizinya menjadi balita normal sedangkan sisanya yaitu 26 orang masih masuk kategori balita stunting. Selanjutnya, penelitian terdahulu oleh Lathifah (2021) Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu dan Anak Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Sungai Karias dan Desa Pinang Kara)”. Hasil penelitian ini dikatakan kurang baik dilihat dari pelaksanaan program yang terkendala oleh rendahnya kemampuan kader dalam menguasai materi dan mengatasi masalah, minimnya kegiatan rutin, serta kurangnya partisipasi dan dukungan masyarakat. Selain itu sasaran program belum tercapai akibat informasi yang tidak menyeluruh, prosedur yang tidak dijalankan dengan baik, dan target kebutuhan yang belum terpenuhi.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merujuk pada penelitian yang mendalami aspek-aspek tertentu dari objek penelitian secara menyeluruh, bertujuan untuk mengungkap berbagai dimensi yang ada di dalamnya (Anggara, 2015). Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menerapkan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Raja, yang terletak di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan penelitiannya. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, dimana penentuan individu yang akan dijadikan informan harus sesuai dengan kriteria yang ada serta relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber Data dalam penelitian ini berjumlah 12 orang informan dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Campbell J.P dalam buku karya Mutiarin & Zaenudin (2014:96-97) yang mempunyai lima indikator yaitu ada dari keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan program, tingkat *input* dan *output*, dan pencapaian tujuan menyeluruh. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Uji Kredibilitas penelitian diperiksa dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan *membercheck*.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak Di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dikaji oleh peneliti berdasarkan beberapa variabel efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97) yaitu sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program

Dimensi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat atau pihak yang terlibat memiliki pengetahuan yang cukup tentang program dan penerapan yang dilakukan di lapangan tentang program posyandu balita dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak di desa Kota Raja.

a. Pengetahuan Program

Dimensi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat atau pihak yang terlibat memiliki pengetahuan yang cukup tentang program dan penerapan yang dilakukan di lapangan tentang Program Posyandu Balita yang ada di Desa Kota Raja.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, pelaksanaan program posyandu balita di Desa Kota Raja dari indikator pengetahuan program dikategorikan belum efektif dan belum sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), dimana salah satu indikator efektivitas suatu program adalah dari pemahaman pihak terkait terhadap program tersebut, namun dari pihak masyarakat di desa Kota Raja belum sepenuhnya memahami terkait tujuan, dan manfaatnya secara mendalam dari pelaksanaan kegiatan posyandu.

b. Penerapan Program

Penerapan program merujuk pada bagaimana kebijakan dari program posyandu balita di Desa Kota Raja dilaksanakan di lapangan, penerapan ini mencakup konsistensi, kualitas, serta pelaksanaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan program posyandu balita di Desa Kota Raja dari indikator penerapan program dikategorikan efektif dan sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), yakni program posyandu balita di Desa Kota Raja dalam proses penerapannya telah berhasil dilaksanakan dengan mengacu pada prosedur yang ada.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merujuk pada seberapa tepat program ini telah mengenai targetnya, yang mana dalam hal ini yaitu para balita serta para ibu hamil yang ada di Desa Kota Raja.

a. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran mengacu pada sejauh mana program ini dapat menjangkau kelompok yang memang menjadi target, yaitu balita dan ibu hamil yang ada di Desa Kota Raja. Hal ini mencakup identifikasi target yang jelas, keikutsertaan mereka dalam program, serta apakah program ini benar-benar menyasar kelompok yang membutuhkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan program posyandu balita di Desa Kota Raja dari indikator ketepatan sasaran dikategorikan belum efektif dan belum sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), karena salah satu indikator keberhasilan sasaran adalah tercapainya target partisipasi secara merata di seluruh wilayah pelayanan. Dalam konteks program posyandu balita di Desa Kota Raja, meskipun tiga dari empat posyandu telah mencapai sasaran yang ditetapkan, rendahnya partisipasi di pos 4 menunjukkan adanya ketimpangan dalam pelaksanaan program.

b. Tahapan Pengoperasian Program

Tahapan pengoperasian program adalah rangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan posyandu, seperti pendaftaran peserta, pemeriksaan kesehatan, hingga pencatatan data yang sistematis. Setiap tahap harus terorganisasi dengan baik untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi, pelaksanaan program posyandu balita di Desa Kota Raja dari indikator tahapan pengoperasian program dikategorikan sudah berjalan efektif yang mana sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), pemberitahuan yang sistematis dan pelaksanaan prosedur yang baik tadi telah menunjukkan bahwa program ini beroperasi secara terstruktur dan maksimal untuk melayani masyarakat Desa Kota Raja.

3. Kepuasan Program

Dimensi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat, terutama ibu balita merasa puas terhadap pelaksanaan program posyandu balita di Desa Kota Raja. Kepuasan ini meliputi pengalaman mereka dalam menerima pelayanan serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan posyandu.

a. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program mencerminkan tingkat kepuasan masyarakat, terutama para ibu balita terhadap pelayanan yang diberikan selama kegiatan posyandu berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan program posyandu balita di Desa Kota Raja dari indikator kepuasan masyarakat terhadap program dikategorikan cukup efektif yang mana sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), pelayanan yang diberikan dianggap sudah teliti, fasilitas yang disediakan memadai, serta tenaga kesehatan yang kompeten. Meskipun masih terdapat beberapa perbaikan seperti meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya kehadiran rutin hingga usia 5 tahun, ataupun dari keinginan penambahan kegiatan berupa diadakannya pemberian hadiah kecil guna meningkatkan antusiasme para ibu balita dalam membawa anaknya ke posyandu.

b. Kualitas Yang Dihasilkan

Kualitas yang dihasilkan merujuk pada hasil nyata dari program, indikator ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pelayanan kesehatan yang diberikan serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap pelaksanaan program posyandu.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pelaksanaan program posyandu balita di Desa Kota Raja dari indikator kualitas yang dihasilkan dikategorikan belum efektif dan belum sesuai dengan pendapat Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97). Meskipun secara pelaksanaan program telah berjalan baik, masih terdapat beberapa catatan penting yang mempengaruhi penilaian efektivitas program ini. Salah satunya adalah peningkatan angka balita stunting dari tahun 2021 hingga 2024, yang menunjukkan bahwa kualitas hasil program masih belum mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas kesehatan anak.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Dimensi ini digunakan untuk menilai sejauh mana sumber daya yang tersedia (*input*) dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (*output*). Penilaian mencakup kecukupan sarana dan prasarana serta kejelasan tanggung jawab pihak yang terlibat.

a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana meliputi fasilitas fisik seperti alat penimbang, ruangan posyandu, peralatan medis, serta ketersediaan tenaga kesehatan. Hal ini penting untuk mendukung pelaksanaan kegiatan posyandu yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan program posyandu balita di Desa Kota Raja dari indikator ketersediaan sarana dan prasarana dikategorikan cukup efektif dan cukup sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), dimana ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator dalam keefektivitasan sebuah program, meskipun dalam hal ini kegiatan pelaksanaan posyandu balita desa Kota Raja masih dalam kategori cukup efektif pada bagian ketersediaan bangunan standar dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Dimana dari 4 pos pelaksanaan, yang memenuhi standar dari tempat pelaksanaannya hanya di pos 3, sedangkan di pos 1, 2, dan 4 masih bertempat di teras rumah warga.

b. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban adalah upaya memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan kegiatan program posyandu balita, pertanggungjawaban mencakup penyusunan laporan bulanan yang memuat data kehadiran, kegiatan yang telah dilakukan, serta hasil yang dicapai.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pelaksanaan program posyandu balita di Desa Kota Raja dari indikator pertanggungjawaban dikategorikan belum efektif dan belum sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), bahwa salah satu variabel efektivitas adalah dari bentuk pertanggungjawabannya. Di mana dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Kota Raja bentuk pertanggungjawabannya berupa pembuatan laporan, yang masih ditemukan kendala. Banyak kader posyandu yang belum mampu melakukan penginputan data secara digital dan mandiri. Hal ini menyebabkan hanya satu atau dua kader yang terampil mengambil alih tugas tersebut, sementara kader lainnya cenderung pasif.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Dimensi ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program secara keseluruhan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu dari pelaksanaan kegiatan posyandu ini ialah untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak balita di Desa Kota Raja. Penilaian ini mencakup transparansi pelaksanaan program dan efektivitas kegiatan dalam mencapai sasaran.

a. Transparansi

Transparansi ialah sejauh mana informasi terkait pelaksanaan dan hasil program posyandu balita dibuka kepada masyarakat ataupun di kalangan tenaga posyandu itu sendiri, sehingga masyarakat ataupun tenaga posyandu memahami bagaimana program dijalankan dan hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan program posyandu balita di Desa Kota Raja dari indikator transparansi dikategorikan efektif dan sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), salah satu indikator dari pengukuran efektivitas program adalah dari pencapaian tujuan menyeluruh, dimana dalam hal ini dapat dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan oleh pihak posyandu, karena transparansi mencakup keterbukaan informasi kepada pihak yang berkepentingan, baik itu dalam pelaksanaan maupun hasil dari program itu sendiri.

b. Penilaian Terhadap Program

Penilaian terhadap program adalah proses untuk menilai apakah program yang dijalankan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta telah memberikan manfaat yang maksimal kepada kelompok sasaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pelaksanaan program posyandu balita di Desa Kota Raja dari indikator penilaian terhadap program dikategorikan belum efektif dan belum sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat diukur dari sejauh mana program tersebut mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. Meskipun program posyandu balita di Desa Kota Raja telah menunjukkan pelaksanaan yang cukup baik dari sisi kegiatan rutin, kenaikan

angka balita stunting dari tahun 2021-2024 menjadi indikator bahwa program ini belum sepenuhnya berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas kesehatan anak.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak Di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam penelitian ini peneliti menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak Di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan, yaitu:

a. Jumlah Kader Posyandu Yang Banyak

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu balita di Desa Kota Raja, faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah dari ketersediaan jumlah kader yang memadai.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini dikategorikan efektif dan sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), karena Posyandu Balita di Desa Kota Raja telah memenuhi indikator tingkat *input* dan *output*, pemenuhan pada tingkatan *input* memastikan bahwa semua kebutuhan dasar untuk menjalankan program sudah tersedia. Sementara itu, keberhasilan di tingkatan *output* menunjukkan bahwa program telah memberikan hasil nyata dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak di Desa Kota Raja.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak Di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan, yaitu:

a. Anggaran Yang Terbatas

Desa Kota Raja termasuk salah satu desa dengan jumlah sumberdaya manusia yang terbanyak di kecamatan Amuntai Selatan, sehingga jumlah pos posyandu balita yang disediakan juga lumayan banyak, yaitu 4 pos posyandu. Karna hal ini jumlah tenaga kader yang disediakan juga harus banyak dan tentunya biaya yang diperlukan dalam pemenuhan sarana dan prasarana juga kebutuhan lainnya lebih besar jika dibanding dengan desa lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, penelitian ini dikategorikan belum efektif, sehingga belum sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), dimana kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program ini telah berjalan dengan baik, kecukupan dan ketersediaan anggaran yang optimal sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas program dan meningkatkan kualitas pelayanannya.

b. Tingkat Kesadaran Masyarakat

Tingkat kesadaran masyarakat, khususnya para ibu bayi balita merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program posyandu balita. Kesadaran yang tinggi dari masyarakat akan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu menjadi indikator yang menentukan keefektifan dan keberlanjutan dari program ini. Posyandu Balita dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada ibu dan anak balita, seperti pemantauan kesehatan, pemberian imunisasi, makanan tambahan, serta edukasi tentang kesehatan anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini dikategorikan belum efektif, sehingga belum sesuai dengan pendapat Campbell J. P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai elemen penting. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat perlu menjadi prioritas untuk mendukung efektivitas program.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan indikator sebelumnya, menjelaskan bahwa efektivitas program posyandu balita dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak di desa Kota Raja dikategorikan kurang efektif karena masih terdapat sejumlah kekurangan yang signifikan. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang belum optimal seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program, rendahnya tingkat kehadiran balita, meningkatnya angka balita stunting dari tahun 2021 hingga 2024, keterbatasan pemahaman kader terhadap pelaporan berbasis digital, serta belum tercapainya hasil yang sesuai dengan tujuan program. Hal tersebut dilihat berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut. Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Anak di Desa Kota Raja, dilihat pada indikator yang efektif ada tiga yaitu dilihat dari sub variabel keberhasilan program yaitu indikator penerapan program, karena dalam penerapan programnya sudah dilakukan secara rutin setiap bulan dengan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Selanjutnya dari sub variabel keberhasilan program indikator tahapan pengoperasian program, dikategorikan efektif karena pengoperasian dari program posyandu di Desa Kota Raja telah dilakukan dengan sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Yang terakhir dari sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh indikator transparansi, dikategorikan efektif karena petugas posyandu telah secara rutin memberikan informasi langsung kepada masyarakat, serta ada dilaksanakan rapat posyandu setiap dua bulan sekali.

Adapun indikator yang cukup efektif ada dua, dilihat dari sub variabel kepuasan program indikator kepuasan terhadap program, dikategorikan cukup efektif karena terlihat dari minimnya keluhan tentang program posyandu. Namun, terdapat masukan dari masyarakat terkait pengadaan doorprize bagi peserta yang hadir. Selanjutnya dari sub variabel tingkatan input dan output variabel ketersediaan sarana dan prasarana, dikategorikan cukup efektif karena ketersediaan alat-alatnya sudah terpenuhi, namun untuk tempat pelaksanaan posyandu sebagian besar masih menggunakan teras rumah warga sehingga belum memenuhi standar ruangan khusus.

Adapun indikator yang belum efektif ada 5, dilihat dari sub variabel keberhasilan program indikator pengetahuan program, dikategorikan belum efektif karena masyarakat belum sepenuhnya memahami secara mendalam. Selanjutnya dari sub variabel keberhasilan sasaran indikator ketepatan sasaran, dikategorikan belum efektif karena tingkat kehadiran balita belum mencapai sasaran secara menyeluruh, hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua balita. Selanjutnya dari sub variabel kepuasab program indikator kualitas yang dihasilkan, dikategorikan belum efektif karena

data menunjukkan bahwa angka balita stunting di desa Kota Raja terus meningkat dari tahun 2021 hingga 2024. Selanjutnya dari sub variabel tingkatan input dan output indikator pertanggungjawaban, dikategorikan belum efektif karena masih banyak kader yang kurang memahami pelaporan berbasis digital, hal ini dipengaruhi dari tingkat pendidikan rata-rata kader yang rendah. Yang terakhir dari sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh indikator penilaian terhadap program, dikategorikan belum efektif karena dari pelaksanaan program ini belum dapat mencapai hasil yang diharapkan, yaitu meningkatkan kualitas kesehatan anak. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan kenaikan jumlah balita stunting dari tahun 2021 hingga 2024.

Adapun beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini, yaitu untuk petugas puskesmas, disarankan untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan secara rutin dan berkala tentang pentingnya pemantauan kesehatan anak dan pemberian vaksinasi lengkap. Selain itu juga memberikan arahan kepada masyarakat mengenai cara mencegah dan penanganan stunting. Untuk kader, disarankan untuk mengikuti pelatihan mengenai mekanisme pelaporan berbasis digital secara berkala agar seluruh kader memiliki pemahaman yang sama, serta aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat posyandu dan pentingnya imunisasi lengkap. Untuk kepala desa Kota Raja, disarankan agar dapat memberikan pelatihan kepada para kader yang masih belum terlalu memahami terakait mekanisme pelaporan berbasis digital maupun secara pembukuan biasa. Dan untuk masyarakat, para orang tua balita disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dan menerima edukasi kesehatan dari petugas. Orang tua juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk selalu memantau tumbuh kembang anak dan melengkapi imunisasi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dapkes RI. 2012. “Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.”
- Hertati, Diana &. Lukman Arif. n.d. *Reformasi Birokrasi Dalam Perspektif Teori Dan Kajian Empiris*. Surabaya: Mitra Abisatya.
- Lathifah. 2021. *Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai*.
- Mutiarin, Dyah &. Arif Zaenudin. 2014. *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Norsanti. 2021. “Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari Dan Desa Banua Hanyar).” *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan* 3(1), 10–2.
- Sawir. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeth CV.
- Wardiah, Mia Lasmi. 2016. *Teori Perilaku Dan Budaya Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.